

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak pandemi COVID-19 melanda Indonesia di tahun 2020, banyak bisnis yang berkurang pendapatannya bahkan banyak bisnis yang harus berhenti beroperasi karena tidak mampu menutup kerugian operasionalnya akibat berkurangnya omset. Hal tersebut dibuktikan dari banyaknya sektor bisnis yang tumbuh negatif akibat pandemi, seperti toko-toko gaun pengantin yang turun sebesar 63%, sektor barang bekas dan kuno yang turun sebesar 64%, pusat perbelanjaan yang turun sebesar 58%, toko-toko pinggir jalan yang turun sebesar 41%, dan sektor perawatan yang turun sebesar 41% (Ramadhan, 2020). Karena penurunan omset itu, banyak pembisnis yang mulai mencari alternatif lain untuk mencari sumber pendapatan, salah satunya adalah dengan investasi. Investasi itu sendiri memiliki definisi yaitu suatu kegiatan yang menempatkan sejumlah dana dan atau usaha dengan harapan memperoleh hasil yang baik di masa depan (Pujoalwanto, 2014). Dan kata investasi menjadi salah satu hal yang ramai dibahas oleh masyarakat manapun karena adanya tren dan kenaikan yang signifikan beberapa instrumen investasi. Contohnya kita bisa melihat kenaikan Bitcoin dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tabel 1.1, dimana dari pertengahan tahun 2020 sampai akhir 2021, Bitcoin menghasilkan *return* 38,7% dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menghasilkan *return* 9,9%.

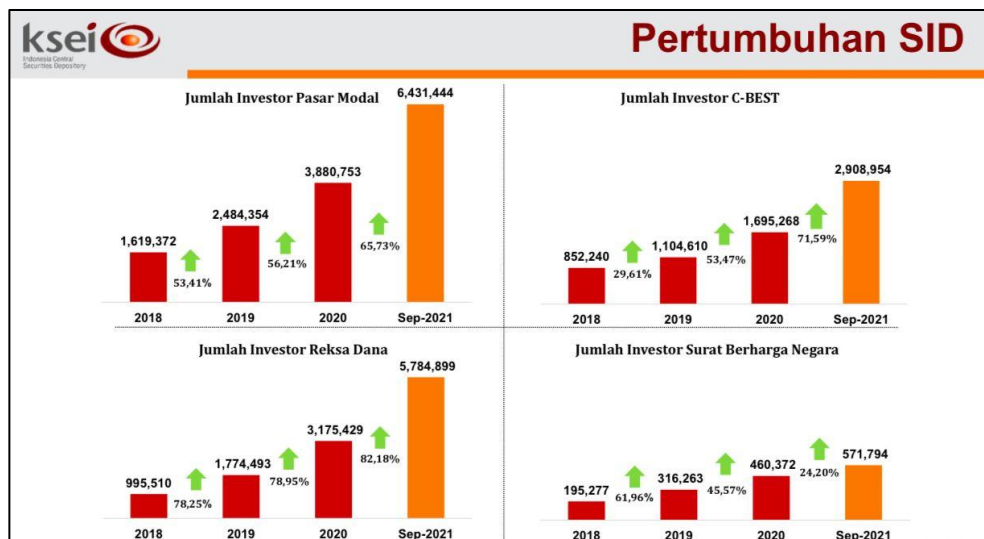
Tabel 1. 1 Data harga Bitcoin dan IHSG 2021

Instrumen Investasi	Harga pada Juli 2021	Harga pada Desember 2021	<i>Return</i>
Bitcoin	33.030	45.815	38,7%
IHSG	6.005	6.600	9,9%

Sumber: Trading View

Investasi menjadi salah satu pilihan tepat untuk dijadikan sumber penghasilan tambahan mengingat sulitnya bisnis berkembang di tahun tersebut karena masih

dalam masa pemulihan ekonomi akibat pandemi. Apalagi melihat *return* yang diberikan oleh 2 instrumen di atas, dimana jika kita menempatkan aset pada kita pada Bitcoin dan atau IHSG selama 6 bulan, maka aset kita akan bertumbuh lebih dari 9%. Kenaikan signifikan instrumen investasi tersebut tentu membuat masyarakat percaya diri akan investasi dan berbondong-bondong mengikuti tren tersebut. Hal tersebut tercerminkan pada gambar 1.1 tentang pertumbuhan investor pada tahun 2021, dimana berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal mengalami kenaikan sebesar 65,73% dan jumlah investor reksadana juga mengalami kenaikan sebesar 82,18% di September 2021. Keoptimisan masyarakat terhadap investasi sangatlah bagus untuk perekonomian negara Indonesia. Dalam hal perekonomian, investasi memiliki hubungan yang saling terkait dengan Produk Domestik Bruto (PDB), dimana ketika komponen investasi naik maka PDB juga akan mengalami kenaikan (Sewacotama, 2010). Karena berinvestasi memiliki dampak positif untuk diri sendiri dan negara di masa depan, sangat lah penting untuk mengetahui bagaimana cara menganalisa suatu investasi yang baik.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan investor September 2021
Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Terdapat dua pendekatan dalam melakukan analisa suatu investasi yaitu analisa teknikal dan analisa fundamental. Kedua jenis pendekatan tersebut memiliki perbedaan dalam metode analisisnya, dimana teknikal berfokus pada pergerakan harga di masa lalu dan fundamental berfokus pada kondisi kesehatan perusahaan.

Analisa teknikal itu sendiri adalah teknik untuk memperkirakan harga di masa depan dengan mengacu pada pergerakan harga di masa lampau (Husnan, 2015). Analisa teknikal juga memakai alat bantu berupa indikator dan *oscillator* dalam praktiknya. Sedangkan analisa fundamental adalah teknik untuk memperkirakan sebuah harga saham atau nilai intrinsiknya dengan menganalisa faktor fundamental seperti laporan keuangan perusahaan dan kondisi ekonomi (Husnan, 2015). Analisa fundamental memakai alat bantu berupa rasio-rasio dan analisa model bisnis serta dalam praktiknya. Dua jenis analisa tersebut sangatlah penting untuk dipahami dalam berinvestasi agar modal yang dikelola dapat lebih terjaga dan berkembang. Namun, selain jenis analisa, investor juga harus mengetahui dan mempelajari apa saja instrumen investasi untuk meminimalisir resiko dalam berinvestasi.

Terdapat banyak jenis instrumen investasi yang umum diketahui, mulai dari yang berisiko rendah sampai yang berisiko tinggi. Resiko itu sendiri memiliki arti sebagai suatu kemungkinan akan munculnya hasil yang tidak sesuai dengan keinginan seseorang yang dapat menyebabkan kerugian jika tidak dipelajari dan dikelola dengan benar (Rustam, 2017). Terdapat berbagai jenis investasi yang diantaranya: investasi surat keuangan seperti surat berharga, deposito, saham, dan obligasi dan investasi komoditas seperti emas (Dewi dan Vijaya, 2021). Dan dari jenis-jenis investasi tersebut, terdapat pasar dan juga lembaga pengawas yang berbeda untuk beberapa instrumen investasi tersebut. Seperti saham yang diperdagangkan di pasar saham atau yang dikenal sebagai bursa efek yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan instrumen emas, mata uang, dan mata uang digital yang masuk kedalam kategori kontrak berjangka & komoditi yang diperdagangkan di bursa berjangka serta diawasi oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI).

Lembaga pengawas dalam sektor keuangan dan perdagangan berjangka & komoditi pada dasarnya mempunyai suatu tujuan yang sama, yaitu agar pasar dapat terselenggara secara teratur, transparan, adil, dan akuntabel. Namun, terdapat perbedaan tugas dan fungsi antara lembaga pengawas di bursa efek dan lembaga pengawas di bursa berjangka. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas di bursa efek, mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan dan

memberikan aturan dalam hal kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perbankan, dan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB). OJK juga mempunyai fungsi untuk menyelenggarakan pengaturan dan pengawasan pada seluruh kegiatan di sektor jasa keuangan (OJK, 2017). Sedangkan untuk Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) sebagai pengawas di pasar berjangka & komoditi, mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan, pengaturan, dan pembinaan terhadap seluruh kegiatan perdagangan berjangka & komoditi termasuk pasar fisik dan jasa. BAPPEBTI juga mempunyai fungsi sebagai penyelenggara dalam hal pelaksanaan, perumusan, pengaman kebijakan teknis, dan evaluasi di bidang pengaturan, pembinaan, dan pengawasan perdagangan berjangka atau komoditi termasuk pasar fisik dan jasa (Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, 2005).

Selain lembaga pengawas yang berbeda, terdapat juga perbedaan likuiditas antara instrumen saham dan kontrak berjangka. Pasar saham umumnya ditandai dengan pasar dengan likuiditas paling tinggi karena memiliki volume perdagangan yang tinggi. Sedangkan untuk kontrak berjangka, likuiditasnya sangat tergantung dengan ukuran kontraknya dan berapa banyak bursa berjangka yang tersedia yang memperdagangkan suatu aset derivatif tersebut. Likuiditas diartikan sebagai kemudahan suatu sekuritas atau aset untuk dapat dikonversikan menjadi uang tunai (Hayes, 2022). Karena likuiditas sangatlah penting untuk setiap jenis aset apapun, dibutuhkan sebuah pihak yang dapat menjaga likuiditas suatu aset atau pasar sehingga perdagangan menjadi hidup. Dan di dalam industri keuangan, pihak yang dapat memberikan kemudahan dalam memperdagangkan suatu aset (menjamin terjadinya perdagangan antara penjual dan pembeli) dikenal dengan istilah penyedia likuiditas atau *liquidity provider*.

Penyedia likuiditas atau *liquidity provider* mempunyai peran sangat penting untuk perdagangan kontrak berjangka atau instrumen derivatif, karena pasar berjangka umumnya tidak memiliki perdagangan yang begitu hidup. Adanya penyedia likuiditas dapat membantu aktivitas perdagangan lebih hidup dan terjaga likuiditasnya karena penyedia likuiditas juga dapat menjadi *market maker* atau menjadi penggerak perdagangan atau pasar (Sapitri, 2020). Penyedia likuiditas atau

liquidity provider diartikan sebagai pihak yang menjamin terjadinya proses perdagangan aset antara penjual dan pembeli. Misalnya, ketika ada seseorang yang ingin menjual suatu asetnya di pasar atau bursa, maka penyedia likuiditas menjamin bahwa aset yang dijual oleh orang tersebut akan dibeli oleh orang lainya.

TurnkeyID adalah perusahaan yang bergerak di industri keuangan khususnya sebagai penyedia likuiditas. TurnkeyID berdiri sejak tahun 2020 dan hingga kini masih berjalan dengan mempunyai beberapa segmen bisnis yang masih terkait dengan dunia investasi dan *money market*. Penulis sangat beruntung mendapatkan kesempatan untuk bekerja di TurnkeyID sebagai *Trading Analyst*, dimana penulis mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pengetahuan terkait *liquidity provier*, perdagangan berjangka, dan teknikal analisis.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Pelaksanaan kegiatan magang merdeka ini bertujuan agar penulis memiliki gambaran bagaimana sistem kerja dalam dunia profesional, sehingga penulis memiliki pengalaman, pemahaman, dan kesiapan saat terjun ke dalam ke dunia kerja. Berikut adalah tujuan dilaksanakanya magang merdeka:

1. Penulis mendapatkan pengalaman sebagai *trading analyst*.
2. Penulis mendapatkan pemahaman tentang alur kerja dan praktik sebagai *trading analyst*.
3. Penulis mendapatkan pembelajaran tentang zona *supply & demand*, *derivative asset*, membuat *trading plan*, *money management*, dan *risk to reward ratio*.
4. Penulis mendapatkan pengalaman kerja profesional, sehingga penulis dapat memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan rekan kerja.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Program magang merdeka dilakukan berdasarkan ketentuan dan aturan yang dibuat oleh Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara, dimana

minimal efektif jam kerja adalah 800 jam. Waktu pelaksanaan program magang merdeka adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan : TurnkeyID
Alamat Perusahaan : Biz Lofts uResidence Jl. Boulevard Diponegoro No. 105
Karawaci, Tangerang 15810
Waktu Pelaksanaan : 8 Maret 2022 sampai dengan 8 Juni 2022
Jam Operasional : Senin sampai Jumat pukul 07.00 – 23.00 WIB
Posisi Pekerjaan : Divisi Trading

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Berikut adalah prosedur pelaksanaan kerja magang yang penulis lakukan di TurnkeyID:

1. Penulis membuat akun LinkedIn dan menginput data-data diri penulis.
2. Penulis melamar lowongan magang termasuk mengirim *Curriculum Vitae* kepada pihak TurnkeyID melalui LinkedIn.
3. Penulis melakukan proses wawancara online dengan Bapak Bryan Pangestu dan Ibu Meryana Rizki selaku *Human Resource Development* di TurnkeyID pada tanggal 27 Februari 2022.
4. Penulis melakukan tes untuk posisi *Trading Analyst* pada tanggal 2 Maret 2022.
5. Penulis menerima *offering letter* dan juga kontrak kerja magang pada tanggal 5 Maret 2022.
6. Penulis menginput data perusahaan dan data diri di website merdeka.umn.ac.id.
7. Perusahaan menerima akun untuk login di website merdeka.umn.ac.id untuk meng-*approve daily task* dan memberikan penilaian kepada penulis.
8. Penulis mulai *On-Boarding* dan bekerja di TurnkeyID pada tanggal 8 Maret 2022.
9. Penulis menginput *daily task* di website merdeka.umn.ac.id terkait pekerjaan yang penulis lakukan yang nantinya akan di-*approve* oleh Bryan Pangestu selaku supervisor penulis.

10. Penulis menyusun laporan magang dan melakukan bimbingan magang dengan dosen pembimbing.
11. Penulis melakukan sidang magang merdeka terkait pekerjaan dan pencapaian yang sudah penulis lakukan selama melakukan program magang merdeka sebagai *trading analyst* di TurnkeyID.